

**KAJIAN FARMAKOGNOSI DAN UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI
EKSTRAK ETANOL DAUN HANJUANG MERAH (*Cordyline fruticosa*
L.) TERHADAP BAKTERI *Staphylococcus aureus* PENYEBAB BATUK
BERDAHAK**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana farmasi**



**IDA FARIDAH
31121211**

**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2025**

ABSTRAK

Kajian Farmakognosi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Hanjuang Merah (*Cordyline Fruticosa* L.) Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Penyebab Batuk Berdahak

Ida Faridah

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Abstrak: Batuk berdahak merupakan salah satu tanda klinis infeksi bakteri pada saluran pernapasan. Daun hanjuang merah (*Cordyline fruticosa* L.) secara tradisional digunakan sebagai obat untuk mengatasi batuk produktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi standardisasi simplisia daun hanjuang merah serta mengetahui aktivitas antibakteri dari ekstrak etanol 70% daun hanjuang merah terhadap *Staphylococcus aureus*, yang merupakan salah satu bakteri penyebab batuk berdahak. Ekstrak ini diketahui mengandung senyawa flavonoid, saponin, tanin, polifenol, kuinon, steroid, monoterpenoid, dan seskuiterpenoid yang berpotensi sebagai antibakteri. Penelitian dilakukan secara eksperimental dengan metode difusi sumur (*well diffusion*) untuk menguji aktivitas antibakteri serta menentukan nilai Konsentrasi Hambat Minimum (KHM). Zona hambat yang lebih besar menunjukkan aktivitas antibakteri yang lebih kuat. Pengujian aktivitas antibakteri dilakukan pada konsentrasi 10%, 25%, 35%, dan 50%. Penentuan nilai KHM pada konsentrasi 10% hingga 0,8%. Hasil uji standardisasi spesifik dan nonspesifik simplisia daun hanjuang merah menunjukkan kandungan ekstrak larut air sebesar 34,593%, larut etanol 31,663%, kadar air 4,667%, susut pengeringan 9,571%, kadar abu total 7,697%, dan kadar abu tak larut asam 0,878%. Hasil uji aktivitas antibakteri menunjukkan bahwa ekstrak daun hanjuang merah pada konsentrasi 10%, 25%, 35%, dan 50% memiliki aktivitas antibakteri yang kuat terhadap *S. aureus*. Konsentrasi terendah yang masih menunjukkan aktivitas antibakteri dan dianalisis lebih lanjut untuk penentuan KHM adalah 10%, dengan nilai KHM tercapai pada konsentrasi 8% dengan diameter zona hambat sebesar 2,426 mm.

Kata Kunci: *Cordyline fruticosa* L., antibakteri, *Staphylococcus aureus*

Abstract

Productive cough is one of the clinical signs of bacterial infection in the respiratory tract. Red hanjuang leaves (*Cordyline fruticosa* L.) have been traditionally used as a remedy to treat productive cough. The purpose of this study was to evaluate the standardization of red hanjuang leaf simplisia and to determine the antibacterial activity of 70% ethanol extract of red hanjuang leaves against *Staphylococcus aureus*, which is one of the bacteria responsible for productive cough. This extract is known to contain flavonoids, saponins, tannins, polyphenols, quinones, steroids, monoterpenoids, and sesquiterpenoids, which have potential antibacterial properties. The study was conducted experimentally using the well diffusion method to assess antibacterial activity and determine the Minimum Inhibitory Concentration (MIC) values. Larger inhibition zones indicate stronger antibacterial activity. Antibacterial activity testing was carried out at concentrations of 10%, 25%, 35%, and 50%, while MIC determination was performed at concentrations ranging from 10% to 0.8%. The results of the specific and nonspecific standardization tests of red hanjuang leaf simplisia showed water-soluble extract content of 34.593%, ethanol-soluble extract content of 31.663%, moisture content of 4.667%, loss on drying of 9.571%, total ash content of 7.697%, and acid-insoluble ash content of 0.878%. The antibacterial activity test results demonstrated that red hanjuang leaf extract at concentrations of 10%, 25%, 35%, and 50% exhibited strong antibacterial activity against *S. aureus*. The lowest concentration that still showed antibacterial activity and was further analyzed for MIC determination was 10%, with an MIC value achieved at 8% concentration and an inhibition zone diameter of 2.426 mm.

Keywords: *Cordyline fruticosa* L., antibacterial, *Staphylococcus aureus*